



***JIHAD AN-NAFS DALAM NOVEL NEGERI 5
MENARA KARYA AHMAD FUADI***



LATHIFAH HANNUM PARKITA HIDAYAH
NIM. 3321027

2025



***JIHAD AN-NAFS DALAM NOVEL NEGERI 5
MENARA KARYA AHMAD FUADI***



LATHIFAH HANNUM PARKITA HIDAYAH
NIM. 3321027

2025

***JIHAD AN-NAFS DALAM NOVEL NEGERI 5
MENARA KARYA AHMAD FUADI***

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

LATHIFAH HANNUM PARKITA HIDAYAH
NIM. 3321027

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

***JIHAD AN-NAFS DALAM NOVEL NEGERI 5
MENARA KARYA AHMAD FUADI***

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh :

LATHIFAH HANNUM PARKITA HIDAYAH
NIM. 3321027

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lathifah Hannum Parkita Hidayah

NIM : 3321027

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “***JIHAD AN-NAFS DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA KARYA AHMAD FUADI***” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 30 Juni 2025

Menyatakan,



Lathifah Hannum Parkita Hidayah
NIM. 3321027

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Miftahul Ula, M. Ag
Karangjampo, 01/2, Tirta Pekalongan 51151

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Lathifah Hannum Parkita Hidayah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Tasawuf dan Psikoterapi
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Lathifah Hannum Parkita Hidayah
NIM : 3321027
Judul : ***JIHAD AN-NAFS DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA***
KARYA AHMAD FUADI

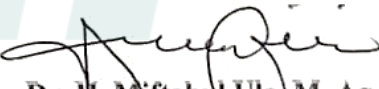
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 30 Juni 2025

Pembimbing,


Dr. H. Miftahul Ula, M. Ag
NIP. 197409182005011004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: luad.uingusdur.ac.id | Email : luad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **LATHIFAH HANNUM PARKITA HIDAYAH**

NIM : **3321027**

Judul Skripsi : ***JIHAD AN-NAFS DALAM NOVEL NEGERI 5 MENARA***

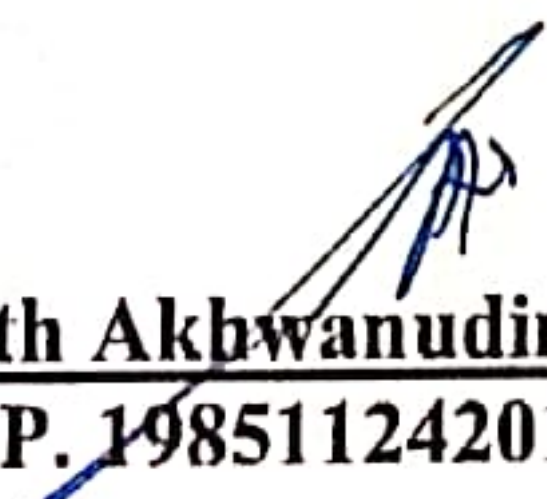
KARYA AHMAD FUADI

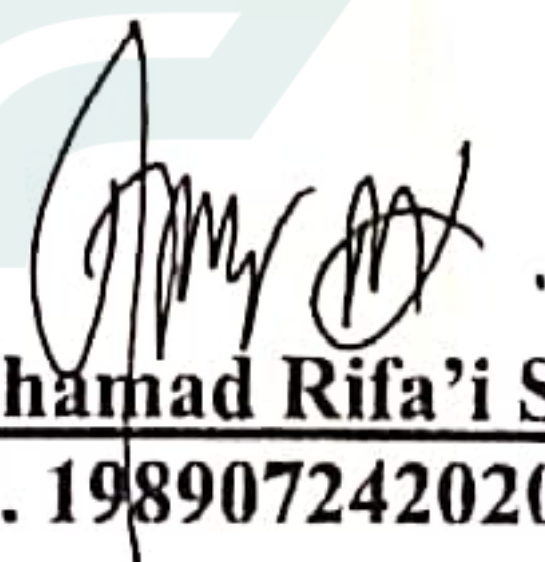
yang telah diujikan pada Hari Rabu, 09 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Tasawuf dan Psikoterapi.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Afith Akbwanudin, M.Hum
NIP. 198511242015031005


Dr. Muhamad Rifa'i Subhi, M.Pd.I
NIP. 198907242020121010

Pekalongan, 15 Juli 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi dalam penelitian ini berdasarkan hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.0543 b/U/1987. Secara garis besar pedoman transliterasi tersebut sebagai berikut:

1. Konsonan

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	tidak dilambangkan
2.	ب	bā'	b	be
3.	ت	tā'	t	te
4.	ث	śā'	ś	es (dengan titik di atas)
5.	ج	jīm	j	je
6.	ح	hā'	h	ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	khā'	kh	Ka da ha
8.	د	dal	d	de
9.	ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atas)
10.	ر	rā'	r	er
11.	ز	zai	z	zet
12.	س	sīn	s	es
13.	ش	syīn	sy	es dan ye
14.	ص	sād	ş	es (dengan titik di bawah)
15.	ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
16.	ط	tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	dā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	'ain	‘	koma terbalik (di atas)
19.	غ	gain	g	ge
20.	ف	fa'	f	ef
21.	ق	qāf	q	qi
22.	ك	kāf	k	ka
23.	ل	lām	l	el
24.	م	mīm	m	em

25.	ن	nūn	n	en
26.	و	wāwu	w	we
27.	هـ	Hā'	h	ha
28.	ء	hamzah	‘	apostrof (tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah diawal kata
29.	ي	yā'	Y	ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = ā
إ = i	اي = ai	إي = ī
أ = u	او = au	أ = ū

3. Ta Marbuṭah

Ta marbuṭah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة = *mar'atunjamīlah*

Ta marbuṭah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة = *fātimah*

4. Syaddah (*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = *rabbanā*

الْبِرَّ = *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang di ikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti

dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = *asy-syamsu*

الرجل = *ar-rajulu*

السيدة = *as-sayyidah*

Hamzah Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = *al-qamar*

البدیع = *al-badī'*

الجلال = *al-jalāl*

6. Huruf hamzah

yang berada pada awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada ditengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت = *umirtu*

شيء = *syai'un*

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Dengan Menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”

Sebagai rasa cinta dan kasih, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Bapak Abdul Ghofur dan ibu Nunung Hidayah selaku kedua orang tua saya, yang selalu saya sayangi dan cintai, yang telah mendidik, memberikan semangat, mendoakan yang terbaik dan memberikan pengorbanan yang begitu besar dalam setiap langkah saya.
2. Naja, Lathief dan Dzihnu sebagai adik-adik saya, yang senantiasa memberikan semangat dan mendoakan saya agar kelak dapat menjadi orang yang sukses.
3. Guru-guru saya dari TK sampai di perguruan tinggi, yang telah mendidik, mendukung, menjadi penasihat serta panutan bagi saya.
4. Guru-guru mengaji saya di kampung, TPQ yang telah mendidik dan mengajarkan saya ilmu agama dan al-Qur'an.
5. Bapak Miftahul Ula, M.Ag. selaku dosen pembimbing, yang selalu mengarahkan dan membimbing saya selama proses penyusunan skripsi.
6. Teman-teman TP angkatan 2021 terima kasih banyak atas dukungan, bantuan, dan motivasinya selama ini.
7. Teman-teman X-bliss dan Sijeuni, terimakasih banyak atas dukungan dan motivasinya selama ini.

MOTTO

“Barang siapa belum berjihad melawan dirinya untuk menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, ia tidak akan mampu berjihad melawan musuh di luar dirinya.”

(Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah)



ABSTRAK

Hidayah, Lathifah Hannum Parkita. 2025; *Jihad An-Nafs Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi*. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag.

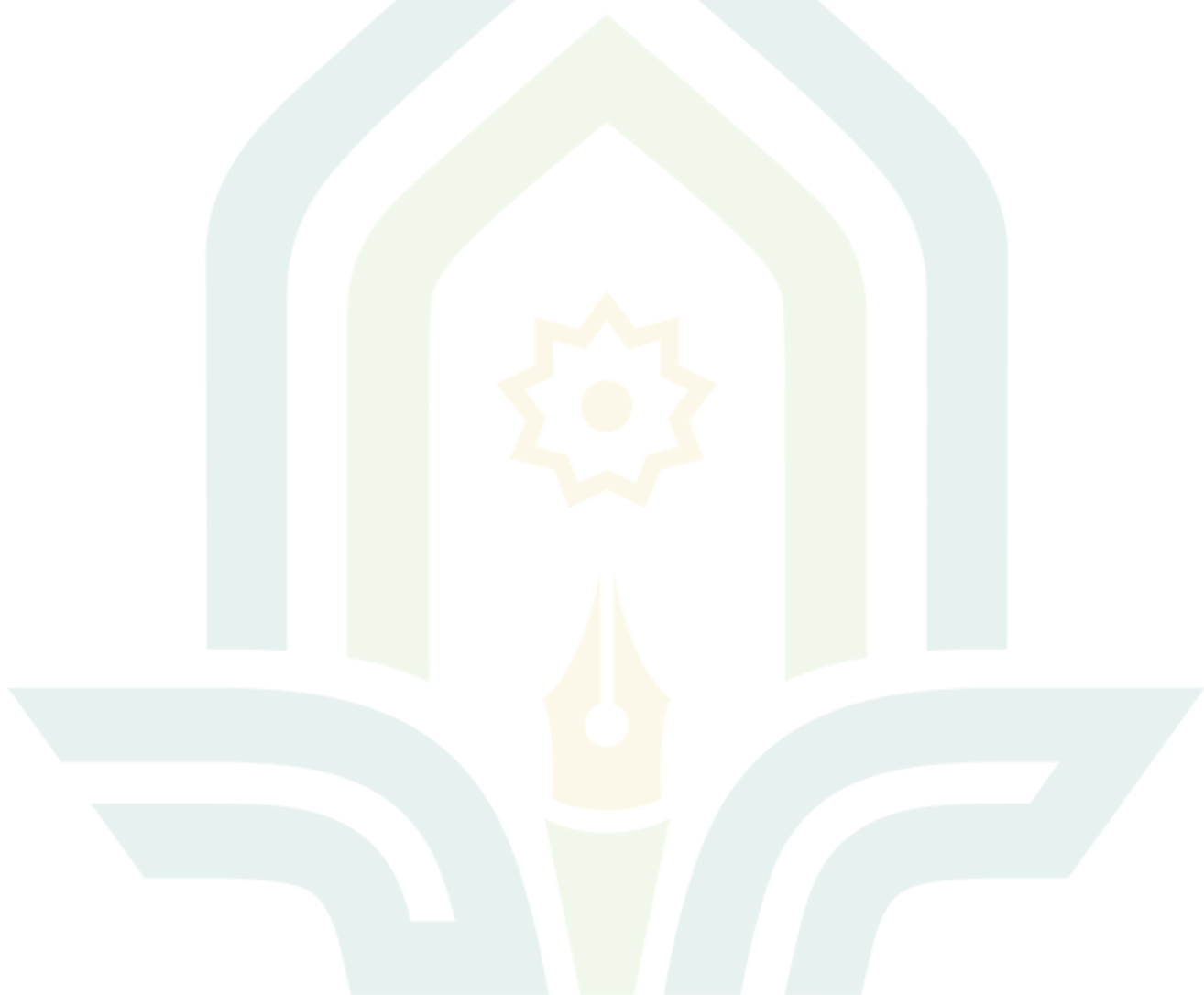
Kata Kunci: *Jihad An-Nafs*, *Novel Negeri 5 Menara*

Jihad an-nafs adalah usaha untuk memerangi hawa nafsu diri sendiri yang mendorong pada perbuatan yang melanggar perintah Allah. Terdapat banyak contoh yang dapat kita ambil mengenai bagaimana penerapan *jihad an-nafs* dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya melalui karya tulis Novel. Novel *Negeri 5 Menara*, mengisahkan perjalanan Alif Fikri pemuda asal Maninjau yang mengubur mimpinya kuliah di ITB demi memenuhi keinginan ibunya untuk belajar di Pondok Madani, Jawa Timur. Perjalanan Alif penuh ujian ini mencerminkan konsep *jihad an-nafs* dalam tasawuf, yaitu perjuangan melawan hawa nafsu demi meraih tujuan hidup.

Rumusan masalah pada penelitian ini ada tiga yaitu, yang pertama; Bagaimana *jihad an-nafs* dengan cara mempelajari agama yang benar dalam novel *Negeri 5 Menara*?. Yang kedua; Bagaimana *jihad an-nafs* dengan cara mengamalkan ilmu yang telah dipelajari dalam novel *Negeri 5 Menara*?. Yang ketiga: Bagaimana *jihad an-nafs* dengan cara bersabar megghadapi kesulitan dakwah kepada Allah dan gangguan manusia dalam novel *Negeri 5 Menara*?. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *jihad an-nafs* dengan cara mempelajari agama yang benar, *jihad an-nafs* dengan cara mengamalkan ilmu yang telah dipelajari, dan *jihad an-nafs* dengan cara bersabar megghadapi kesulitan dakwah kepada Allah dan gangguan manusia dalam novel *Negeri 5 Menara*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Hermeneutika. Jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer yang berupa novel *Negeri 5 Menara* dan sumber data sekunder berupa buku, artikel, dan sumber data lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca, mengamati, dan mencatat. Metode yang digunakan dalam menganalisis data yaitu analisis isi (*content analysis*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, adanya *ihad an-nafs* dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Meliputi; 1. Berjihad memerangi nafsu dengan cara mempelajari petunjuk agama yang benar, 2. Berjihad memerangi hawa nafsu dengan amal setelah ilmu, 3. Berjihad memerangi hawa nafsu dengan mengajak kepada pendalaman ilmu dan mengajarkannya kepada orang lain yang belum mengetahui, dan 4. Berjihad melawan hawa nafsu dengan cara bersabar menghadapi kesulitan dakwah kepada Allah dan gangguan manusia.



KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, yang telah memberikan rahmat, hidayah, inayah dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: *Jihad An-Nafs* Dalam Novel *Negeri 5 Menara* Karya Ahmad Fuadi. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Agama di Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan juga masih jauh dari kata kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Afith Akhwanudin, M.Hum dan Annisa Mutohharoh, M.Psi., Psikolog selaku ketua dan sekretaris Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Cintami Farmawati, M.Psi. selaku dosen pembimbing akademik yang sudah kebersamaian kuliah dari semester satu hingga semester akhir ini, yang selalu memberikan dukungan positif dalam berbagai hal termasuk menyelesaikan skripsi ini, yang telah banyak memberikan masukan, ilmu, waktu dan semangat serta memberikan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Aris Priyanto, M.Ag. selaku dosen yang telah kebersamaian dan selalu memberikan dukungan positif dalam masa studi maupun proses penyusunan skripsi ini.
6. Dr. H. Miftahul Ula, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang selalu memberi dukungan positif dalam berbagai hal termasuk menulis skripsi yang telah banyak memberikan masukan, ilmu,

waktu dan semangat serta memberikan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu, serta pengalaman-pengalaman baru.
8. Seluruh staf Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah yang senantiasa sabar membantu dalam bidang administrasi.
9. Bapak dan ibu tercinta Abdul Ghofur dan Nunung Hidayah serta yang senantiasa memberikan kasih sayang dan dukungan yang begitu berharga, do'a, kesabaran dan kepercayaan serta pengorbanan yang luar biasa.
10. Keluarga besarku termasuk adikku, Naja, Lathief dan Dzihnu yang selalu memberi semangat dan do'a serta dukungan dari berbagai bentuk.
11. Teman-teman Tasawuf dan Psikoterapi angkatan 2021 yang selalu menemani dari semester pertama sampai sekarang.
12. Dan semua teman-teman atau pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih banyak atas semuanya.

Atas segala kekurangan dan juga ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan adanya masukan, kritik dan juga saran yang bersifat membangun ke arah yang lebih baik dan juga penyempurnaan atas kekurangan yang ada pada skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT.

Pekalongan, 30 Juni 2025

Penulis

Lathifah Hannum Parkita Hidayah

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN ASLI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II: <i>JIHAD AN-NAFS</i> PRESPEKTIF TASAWUF	18
A. Pengertian Jihad.....	18
B. Pengertian <i>Jihad An-Nafs</i>	20
C. Upaya Menuju <i>Jihad An-Nafs</i>	27
D. <i>Tazkiyatun Nafs</i> Sebagai Bagian Dari <i>Jihad An-Nafs</i>	27
BAB III: <i>JIHAD AN-NAFS</i> DALAM NOVEL <i>NEGERI 5 MENARA</i> KARYA AHMAD FUADI	30
A. Gambaran Umum.....	30
B. <i>Jihad An-Nafs</i> Dengan Cara Mempelajari Petunjuk Agama Yang Benar Dalam Novel <i>Negeri 5 Menara</i> Karya Ahmad Fuadi.....	47
C. <i>Jihad An-Nafs</i> Dengan Cara Amal Setelah Ilmu Dalam Novel <i>Negeri 5 Menara</i> Karya Ahmad Fuadi.	53
D. <i>Jihad An-Nafs</i> Dengan Cara Mengajak Kepada Pendalaman Ilmu dan Mengajarkannya Kepada Orang Lain Yang Belum Mengetahui Dalam Novel <i>Negeri 5 Menara</i> Karya Ahmad Fuadi.....	56

E. <i>Jihad An-Nafs</i> Dengan Cara Bersabar Menghadapi Kesulitan Dakwah Kepada Allah dan Gangguan Manusia Dalam Novel <i>Negeri 5 Menara</i> Karya Ahmad Fuadi.....	59
BAB IV: ANALISIS DATA <i>JIHAD AN-NAFS</i> DALAM NOVEL <i>NEGERI 5 MENARA</i> KARYA AHMAD FUADI.....	67
A. Analisis <i>Jihad An-Nafs</i> Dengan Cara Mempelajari Petunjuk Agama Yang Benar Dalam Novel <i>Negeri 5 Menara</i> Karya Ahmad Fuadi	67
B. Analisis <i>Jihad An-Nafs</i> Dengan Cara Amal Setelah Ilmu Dalam Novel <i>Negeri 5 Menara</i> Karya Ahmad Fuadi.....	73
C. Analisis <i>Jihad An-Nafs</i> Dengan Cara Mengajak Kepada Pendalaman Ilmu dan Mengajarkannya Kepada Orang Lain Yang Belum Mengetahui Dalam Novel <i>Negeri 5 Menara</i> Karya Ahmad Fuadi.	75
D. Analisis <i>Jihad An-Nafs</i> Dengan Cara Bersabar Menghadapi Kesulitan Dakwah Kepada Allah dan Gangguan Manusia Dalam Novel <i>Negeri 5 Menara</i> Karya Ahmad Fuadi	78
BAB V: PENUTUP	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan Allah sebagai makhluk yang paling sempurna dan memiliki kelebihan. Kelebihan tersebut ialah manusia memiliki dua dimensi yaitu dimensi fisik (jasad) dan dimensi jiwa (*nafs*). Manusia merupakan hasil kombinasi antara ruh (*nafs*) dan jasadnya, manusia juga membawa dua kecenderungan yaitu kecenderungan untuk menjadi baik dan kecenderungan untuk menjadi jahat. Manusia akan merasakan kedamaian dan ketenangan ketika ia mampu menjalankan keseimbangan antara jasad dan ruhnya (*nafs*).¹ Namun di dunia yang semakin modern ini tidak jarang pula mereka yang mulai lalai dan tidak dapat mengontrol hawa nafsunya yang kemudian menjerumuskan mereka ke hal-hal keburukan dan menjauhi perintah-perintah Allah. Maka dari itu menekan dan memerangi hawa nafsu sangatlah penting. Upaya manusia memerangi hawa nafsunya ini yang kemudian disebut dengan *jihad an-nafs*.

Jihad merupakan turunan dari bahasa Arab yang merupakan bentuk *isim Masdar* dari kata *jahada-yujahidu-jihadan-mujahadah*. Secara etimologi, *jihad* berarti mengerahkan usaha, kemampuan, dan tenaga.² Dengan kata lain, *jihad* mencerminkan keseriusan dan usaha yang maksimal untuk mencapai suatu tujuan. Secara terminologi *jihad* dalam artian luas dapat diartikan sebagai seruan (*al-da'wah*), seruan untuk berbuat baik dan mencegah kemungkaran (*amal ma'ruf nahi munkar*), seruan untuk melakukan penyerangan (*ghazwah*), dan pembunuhan (*qithar*) atau peperangan (*habha*), penaklukan

¹Siti Mutholingah, "Metode Penyucian Jiwa (*Tazkiyah Al-Nafs*) dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam", *Ta'limuna*, Vol. 10, No. 01, 2021, hlm. 67-68

²Yusuf Qardhawi, *Fiqh Jihad-Jilid 1; Sebuah Karya Monumental Terlengkap tentang Jihad Menurut Al-Quran dan Sunnah*, (Bandung: Mizan, 2009), hlm.3

(*Siyyaar*), pengekangan hawa nafsu (*Jihad al-Nafs*) dan konsep-konsep lain yang terkait atau serupa dengannya.³

Sedangkan *an-nafs* berasal dari bahasa Arab, yang dalam bahasa Inggris diterjemahkan sebagai *soul* atau *mind*. Istilah ini merujuk pada sesuatu yang bersifat spriritual atau daya yang terdapat dalam diri seseorang. Kata *an-nafs* juga diambil dari Al-Qur'an, dan dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang berkaitan dengan nafsu, nafs, dan ruh.⁴ Makna *jihad an-nafs* merujuk pada perjuangan melawan hawa nafsu atau diri. *Jihad an-nafs* adalah berusaha dengan bersungguh-sungguh untuk berkomitmen pada aturan Allah SWT dan menelusuri jalan yang benar. Ini mencakup ketaatan serta ibadah kepada Allah SWT, menjauhi segala bentuk maksiat, melaksanakan kewajiban kepada-Nya, serta berinteraksi dengan sesama makhluk-Nya.⁵

Jihad an-nafs merupakan salah satu konsep mendalam dalam Islam yang berfokus fokus pada pengendalian diri dan upaya untuk mencapai kemurnian spiritual. Dalam Islam, *jihad an-nafs* dianggap sebagai salah satu bentuk jihad terbesar karena berhubungan dengan perjuangan internal seseorang dalam melawan godaan duniawi, ego, dan kecenderungan negatif yang adapat menjauhkan manusia dari jalannya Allah.

Novel *Negeri 5 Menara* mengisahkan perjalanan Alif Fikri, pemuda asal Maninjau yang mengubur mimpinya kuliah di ITB demi memenuhi keinginan ibunya untuk belajar di Pondok Madani, Jawa Timur. Di pesantren, ia belajar agama, membentuk kembali cita-citanya, dan bersahabat dengan lima teman yang sama-sama berjuang. Mereka termotivasi oleh mantra "*man jadda wajada*". Awalnya terpaksa, Alif akhirnya jatuh cinta pada dunia sastra dan bahasa Arab, serta terinspirasi oleh kesuksesan

³ Farid Naya, "Mengungkap Makna Dan Tujuan Jihad Dalam Syariat Islam", *Tahkim*: Vol. XI No. 2, 2015, hlm. 90

⁴ Muh. Arif, *Konsep Jiwa Dalam Al-Qur'an: Implementasinya dalam Pendidikan Islam*, (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2020), hlm. 63-64

⁵ Azman Arsyad, "Falsafah Hukum Jihad Masa Kini Dalam Surah Al-Shaf", *Mazahibuna: Jurnal Perbandingan Mazhab*, Volume 1, Nomor 2, 2019, hlm. 246

alumni PM. Mimpi kuliah di ITB pun berganti menjadi keinginan untuk mengembangkan diri melalui ilmu agama. Berkat ketekunan dan pengendalian diri (*jihad an-nafs*), ia akhirnya sukses menjadi jurnalis di luar negeri. Perjalanan Alif penuh ujian ini mencerminkan konsep *jihad an-nafs* dalam tasawuf, yaitu perjuangan melawan hawa nafsu demi meraih tujuan hidup.⁶

Novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi ini memiliki kelebihan untuk dikaji. Novel ini merupakan novel *best seller* selama beberapa tahun. Mengandung aspek spritual kehidupan dan nilai-nilai moral. Novel ini juga mendapat sambutan yang hangat dari para seniman dan masyarakat, sehingga dampaknya tersebut luas. Dari situlah penulis mulai tertarik ingin meneliti lebih dalam mengenai nilai spiritual dalam novel *Negeri 5 Menara*.

Disisi lain, selama ini penelitian terhadap novel *Negeri 5 Menara* lebih banyak terfokus pada aspek pendidikan karakter, motivasi, dan cita-cita. Namun, penting untuk dicatat bahwa secara implisit, novel ini mengandung pesan spiritual yang mendalam, terutama mengenai *jihad an-nafs* (perjuangan melawan hawa nafsu). Di sisi lain, pemahaman masyarakat umum mengenai konsep jihad sering kali terjebak pada pandangan terbatas yang hanya menyoroti aspek fisik atau kekerasan. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara cara masyarakat memaknai jihad dan nilai *jihad an-nafs* yang tergambar dalam karya sastra ini. Pada novel ini konsep *jihad an-nafs* digambarkan melalui perjuangan para tokoh dalam menimba ilmu agama dan dorongan untuk menjadi pribadi yang unggul. Seperti contoh percakapan dalam novel dibawah ini:

Alif: "Kadang aku merasa ingin pulang, Raja. Aku rindu rumah, rindu ibu dan kampung halamanku. Kenapa harus sesulit ini?"

⁶ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm.172

Raja: (tersenyum, menepuk bahu Alif) "Aku juga merasakan hal yang sama, Alif. Tapi ingat moto kita di sini: Man Jadda Wajada. Siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil. Kita harus melawan rasa malas dan putus asa ini."

Atang: (menimpali) "Benar, Alif. Ini bagian dari jihad an-nafs. Kalau kita menyerah pada rasa malas dan rindu rumah, bagaimana kita bisa menjadi orang hebat seperti yang kita impikan?"

Alif: (menghela napas, lalu mengangguk) "Kalian benar. Aku harus bertahan dan terus berusaha. Aku tidak boleh kalah oleh diriku sendiri."⁷

Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai *jihad an-nafs* dalam novel *Negeri 5 Menara* karena kisah tokohnya yang tidak hanya menawarkan narasi inspiratif tentang perjuangan meraih mimpi, tetapi juga mengandung nilai-nilai spiritual seperti *jihad an-nafs* (perjuangan melawan hawa nafsu) yang relevan dengan konsep pengembangan diri dalam tasawuf. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membahas dan meneliti lebih dalam mengenai "*Jihad An-Nafs Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi.*"

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *jihad an-nafs* dengan cara mempelajari petunjuk agama yang benar dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi?
2. Bagaimana *jihad an-nafs* dengan amal setelah ilmu dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi?
3. Bagaimana *jihad an-nafs* dengan mengajak kepada pendalaman ilmu dan mengajarkannya kepada orang lain yang belum mengetahui dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi?

⁷ Ahmad Fuadi, *Negeri 5 Menara*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009) hlm.140

4. Bagaimana *jihad an-nafs* dengan cara bersabar menghadapi kesulitan dakwah kepada Allah dan gangguan manusia dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana *jihad an-nafs* dengan cara mempelajari petunjuk agama yang benar dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi?
2. Bagaimana *jihad an-nafs* dengan amal setelah ilmu dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi?
3. Bagaimana *jihad an-nafs* dengan mengajak kepada pendalaman ilmu dan mengajarkannya kepada orang lain yang belum mengetahui dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi?
4. Untuk mengetahui bagaimana *jihad an-nafs* dengan cara bersabar menghadapi kesulitan dakwah kepada Allah dan gangguan manusia dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana konsep *jihad an-nafs* dalam novel *Negeri 5 Menara*.
- b. Menambah wacana keilmuan khususnya di bidang tasawuf dan sastra.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan keilmuan tasawuf dan sastra.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang makna tersirat *jihad an-nafs* dalam sebuah karya sastra.

b. Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memahami makna yang terkandung dalam novel, khususnya mengenai *jihad an-nafs* itu sendiri.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. *Jihad an-nafs* prespektif tasawuf

Bagi para sufi, agama dipandang sebagai sebuah perjalanan yang ditandai oleh perjuangan batin yang dikenal sebagai “*jihad al-nafs*” atau perang melawan hawa nafsu. Dalam perjalanan ini mereka berusaha untuk membersihkan diri dari sifat-sifat negatif seperti kesombongan, iri hati, dan kecintaan yang berlebihan terhadap dunia. sebagai gantinya, mereka berusaha menanamkan sifat-sifat mulia seperti kerendahan hati, keikhlasan, dan kesabaran. Proses penyucian diri ini menjadi inti dari perjalanan spiritual dalam tasawuf. Bagi para sufi, agam sejati adalah upaya yang tiada henti untuk memperbaiki diri meraih ridha Allah, dan menjalani hidup dengan kesadaran penuh akan kehadiran-Nya di setiap detik kehidupan.⁸

Ibnu Qayyim Al-Juziyyah menjelaskan bahwa berjihad sebenar-benarnya jihad sebagaimana perintah agar mereka bertakwa kepada Allah dengan sebenar-benarnya. Bertakwa sebenar-benarnya yaitu taat kepada-Nya dan tidak mendurhakai-Nya, mengingat Allah dan tidak melalaikan-Nya, bersyukur kepada Allah dan tidak

⁸Ardianto dan Tobroni, “Pendekatan Spiritualitas Dalam Pendidikan Agama Islam: Perspektif Tasawuf Untuk Pembentukan Sufi Modern”, *Jurnal Istiqra'*, Vol 1 Nomor 1 September 2024, hlm. 5

mengkufuri-Nya. Begitupula gambaran berjihad yang sebenar-benarnya yaitu berjihad melawan hawa nafsunya, agar hati, lidah dan anggota tubuhnya selamat, sehingga semuanya menjadi milik Allah dan berasal dari Allah, bukan dari dirinya.⁹

Berjihad melawan hawa nafsu (*jihad an-nafs*) dalam prespektif Ibnu Qayyim Al-Juziyyah dibagi menjadi empat tingkatan. Pertama yaitu jihad memerangi hawa nafsu dengan cara mempelajari petunjuk agama yang benar, kedua jihad memerangi hawa nafsu dengan amal setelah ilmu, ketiga berjihad melawan hawa nafsu dengan mengajak kepada pendalaman ilmu dan mengajarkannya kepada orang lain, dan terakhir jihad melawan hawa nafsu dengan cara bersebar menghadapi kesulitan dakwah kepada Allah dan gangguan manusia.¹⁰

Sedangkan menurut Syekh Abdul Qadir Jailani dalam kitabnya *Al-Fath Al-Rabbani* jihad dibagi menjadi dua kategori, yaitu jihad lahir dan jihad batin. Jihad batin merupakan perjuangan melawan hawa nafsu, sifat-sifat buruk, dan godaan setan. Ini mencakup taubat dari perbuatan maksiat dan segala kotoran, serta berusaha untuk tetap konsisten dalam menjalani jalan yang benar dengan meninggalkan segala kesenangan yang terlarang.¹¹ Beliau juga menjelaskan:

“Jangan gemukkan dirimu, sebab kelak ia akan memakanmu sebagaimana orang yang memungut seekor anjing kelaparan, untuk kemudian memelihara dan menggemukkannya, tentu saja ketika ia menyendiri bersama anjing itu, ia akan menggigitnya. Jangan lepaskan borgol nafsu

⁹Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Zadul-Ma'ad* Bekal Perjalanan ke Akhirat, penerjemah Kathur Suhardi (Jakarta: Pustaka Azzam, 2000), hlm. 173

¹⁰Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Zadul-Ma'ad* Bekal Perjalanan ke Akhirat, hlm. 174

¹¹ Abdul Qadir Jailani, *Pencerahan Sufi (Fathur Rabbani)*, Ed. Abdul Kholiq, (Yogyakarta: Forum Penerbit, 2016), hlm. 449

kalian dan mengasah pisau-pisau-nya, karena ia akan melemparkan kalian ke jurang kebinasaan dan menipu kalian. Pupuslah kesenangannya dan jangan beri kebebasan ia untuk bersenang-senang (dengan syahwatnya). Ya Allah, tolonglah kami menghadapi nafsu-nafsu kami.”¹²

Sebagaimana yang telah beliau sampaikan mengendalikan dan memerangi hawa nafsu penting adanya karena sesungguhnya hawa nafsu akan membawa manusia kepada kehancuran dan menjauhkan diri dari Allah SWT.

Jihad yang paling utama adalah jihad melawan hawa nafsu. Inilah inti dari ajaran tasawuf, yang merupakan disiplin ilmu yang mengaktualisasikan aspek ihsan dalam Islam dan berfokus pada pembentukan jiwa manusia. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika *jihad an-nafs* mendapat penekanan khusus dalam tasawuf. Jihad selalu melihatkan adanya musuh, dan dalam Islam musuh yang paling berbahaya adalah hawa nafsu itu sendiri, yang berusaha menguasai setiap individu tanpa memandang posisi atau keadaan mereka. Hawa nafsu berupaya mengarahkan manusia menjauh dari kebenaran dan menjatuhkan mereka ke dalam kerendahan. Ketika hawa nafsu mengendalikan diri seseorang, maka hakikat manusia yang seharusnya menjunjung tinggi Kalimatullah, akan runtuh. Karena sifatnya yang batin dan tidak terlihat, serta dapat muncul kapan saja secara laten, perjuangan melawan hawa nafsu ini oleh Rasulullah disebut sebagai jihad akbar atau jihad besar. Besarnya jihad ini bukan terletak pada sorakan atau

¹²Abdul Qadir Jailani, *Pencerahan Sufi (Fathur Rabbani)*, Ed. Abdul Kholiq, (Yogyakarta: Forum Penerbit, 2016), hlm. 458

keberanian seperti dalam peperangan, tetapi pada sifatnya yang tak terlihat, rutin, dan terus-menerus.¹³

2. Penelitian Relevan

Dari tema permasalahan yang diangkat, peneliti telah menemukan beberapa penelitian yang relevan guna mengetahui letak persamaan dan perbedaan antara yang akan peneliti lakukan dengan penelitian lain yang sudah ada, berikut diantaranya:

Pertama penelitian yang ditulis oleh Anifatuz Zahra mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Walisongo Semarang, pada tahun 2022, yang berjudul “Makna Jihad Dalam Novel *Jihad Terlarang* Karya Mataharitimoer”. Penelitian ini relevan dengan yang akan peneliti lakukan karena memiliki topik pembahasan yang sama mengenai jihad dan aspek kajian yang sama yaitu berupa novel. Sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan novel yang berbeda dan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan hanya terfokus dengan *jihad an-nafs* bukan jihad secara keseluruhan.¹⁴

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Retno Sari mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Walisongo Semarang, pada tahun 2021, yang berjudul “Konsep Jihad Dalam Novel *Perempuan Yang Mendahului Zaman* Karya Khairul Jasmi”. Dalam penelitian ini juga membahas topik yang sama yaitu membahas mengenai jihad selain itu memiliki kesamaan dalam penggunaan teknik analisis yaitu menggunakan teknik analisis konten. Sedangkan perbedaannya novel yang

¹³Muhammad Amin Sahib, “Jihad Sufi”, *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah* Vol. 10 No. 01, 2020, hlm. 107

¹⁴Anifatuz Zahra, “Makna Jihad dalam Novel *Jihad Terlarang* Karya Mataharitimoer”, *Skripsi*, (Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, 2022)

digunakan berbeda dan fokus penelitian yang dilakukan peneliti lebih fokus pada pembahasan *jihad an-nafs*.¹⁵

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Sulih Nur Barokah mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, pada tahun 2021, dengan judul “Makna Jihad Dalam Novel *Penakluk Badai* Karya Aguk Irawan MN (Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur)”. Persamaan di dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu memiliki tema yang sama membahas tentang jihad dan aspek kajian yang sama yaitu berupa novel. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan oleh Sulih Nur Barokah ini menggunakan novel yang berbeda.¹⁶

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Nadya Rumaisha mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Walisongo Semarang, pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Jihad Dalam Film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika*”. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nadya Rumaisha dengan penelitian ini yaitu tema pembahasan yang sama-sama mengangkat tentang jihad selain itu teknik analisis yang digunakan juga sama-sama menggunakan teknik analisis isi atau analisis konten. Sedangkan perbedaannya, objek penelitian yang dilakukan oleh Nadya Rumaisha ini adalah karya film sedangkan peneliti menggunakan karya sastra berupa novel.¹⁷

Kelima, penelitian yang ditulis oleh Merna Sofiah Mufidah mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah, UIN Prof. K.H. Saifuddin

¹⁵Retno Sari, “Konsep Jihad dalam Novel Perempuan Yang Mendahului Zaman Karya Khairul Jasmi”, *Skripsi*, (Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, 2021)

¹⁶Sulih Nur Barokah, “Makna Jihad Dalam Novel *Penakluk Badai* Karya Aguk Irawan MN (Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur)”, *Skripsi*, (Purwokerto: Perpustakaan IAIN Purwokerto, 2021)

¹⁷Nadya Rumaisha, “Analisis Jihad Dalam Film *Bulan Terbelah Di Langit Amerika*”, *Skripsi*. (Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, 2018)

Zuhri Purwokerto pada tahun 2022 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Negeri 5 Menara* Dan Relevansinya Pada Anak Usia Sekolah Dasar”. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Merna Sofiah Mufidah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama menggunakan novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuada, selain itu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif *library research* dengan teknik analisis data menggunakan analisis konten. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Merna Sofiah Mufidah ini berfokus pada nilai-nilai pendidikan karakter yang di relevansi pada anak usia sekolah dasar, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada *jihad an-nafs* dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.¹⁸

3. Kerangka Berpikir

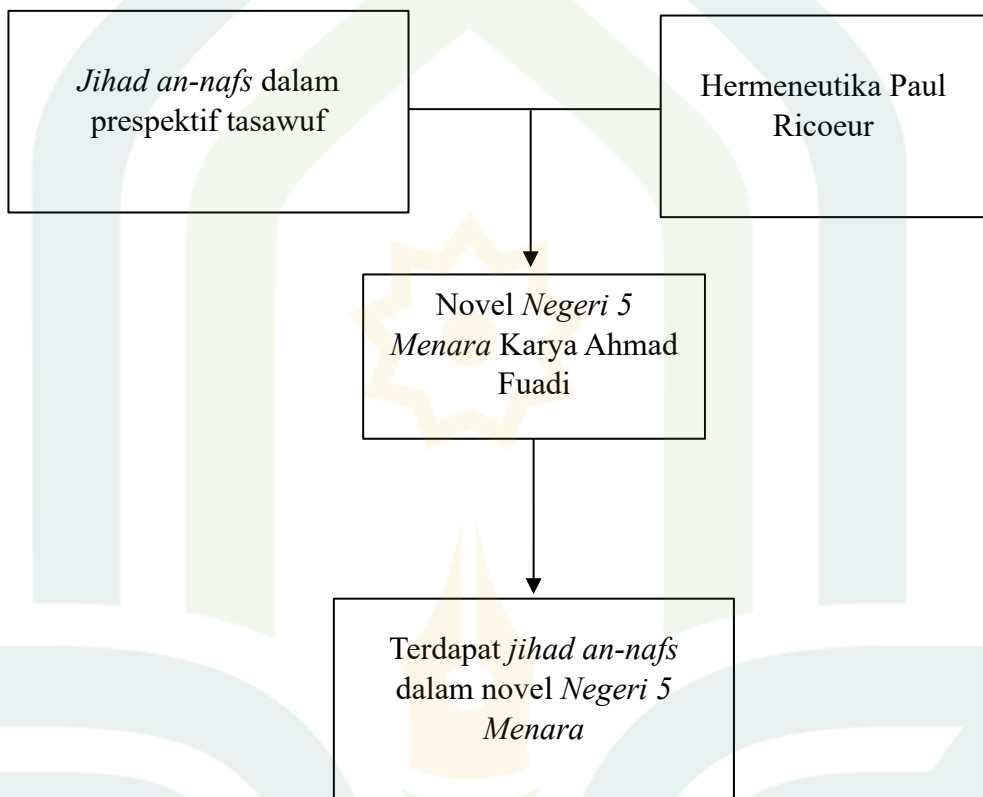
Berdasarkan analisis teoritis yang telah dipaparkan di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jihad melawan hawa nafsu menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah dibagi menjadi empat tingkatan, 1. jihad memerangi hawa nafsu dengan cara mempelajari petunjuk agama yang benar, 2. jihad memerangi hawa nafsu dengan amal setelah ilmu, 3. berjihad melawan hawa nafsu dengan mengajak kepada pendalaman ilmu dan mengajarkannya kepada orang lain, 4. jihad melawan hawa nafsu dengan cara bersebar menghadapi kesulitan dakwah kepada Allah dan gangguan manusia. Dan dalam perspektif tasawuf *jihad an-nafs* adalah jihad yang paling utama dan termasuk jihad akbar, karena inti dari ajaran tasawuf, yang merupakan disiplin ilmu yang mengaktualisasikan aspek ihsan dalam Islam dan berfokus pada pembentukan jiwa manusia.

¹⁸Merna Sofiah Mufidah, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel *Negeri 5 Menara* Dan Relevansinya Pada Anak Usia Sekolah Dasar”, *Skripsi*, (Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, 2018)

Dari pemaparan teori di atas melalui pendekatan hermenutika Paul Ricoeur, yaitu sebuah teori mengenai aturan-aturan penafsiran terhadap teks, tanda, simbol tertentu untuk memahami dan memperoleh makna sebenarnya.¹⁹ Maka dapat diketahui bahwa adanya *jihad an-nafs* dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Berikut ini bagan untuk memahami kerangka berpikir tersebut:

Jihad an-nafs dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi



¹⁹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 94

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau *library research* dengan model analisis isi. Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dengan metode pengumpulan data Pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.²⁰ Pada kajian Pustaka, peneliti berupaya untuk mendapatkan dan mengumpulkan berbagai macam informasi tertulis yang terkait melalui buku karya ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis baik berbentuk cetak maupun elektronik lainnya.²¹

Kemudian dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan hermeneutika. Hermeneutika berasal dari kata Yunani *'hermeneuein'* yang berarti “memahami” dan “menerjemahkan” (interpretasi). Fokus dari hermeneutika yaitu menafsirkan untuk memahami dan memperoleh makna sebenarnya. Ilmu hermeneutika ini tidak lepas dari seni membaca teks untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang maksud dan makna di balik teks.²²

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan hermeneutika Paul Ricoeur. Dengan analisis ini, penelitian lebih fokus pada pemahaman makna kata dalam teks sastra dengan mengamati setiap paragraf dan dialog yang mencakup tema jihad dalam novel tersebut. Berikut ini langkah-langkah dalam proses analisis data:

²⁰Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014) hlm. 3

²¹I Made Indra P, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*, (Sleman: Deepublish, 2019), hlm. 26

²²J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 94-96

- a. Penulis melakukan pembacaan secara cermat terhadap objek penelitian yang telah ditetapkan yaitu, *jihad an-nafs* dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.
- b. Melakukan pemilihan sampel berupa analisis kata-kata sebagai data yang akan digunakan untuk penelitian yaitu ungkapan-ungkapan yang mengandung simbol *jihad an-nafs* dalam teks novel.
- c. Melakukan analisis secara cermat terhadap simbol yang terdapat dalam sampel teks novel menggunakan paradigma teori hermeneutika Paul Ricoeur. Adapun langkah kerja analisisnya mencakup:
 - 1) Langkah pertama ialah langkah simbolik, atau pemahaman dari simbol-simbol. Dalam langkah pertama ini penulis berusaha memahami simbol-simbol yang tersirat mengenai *jihad an-nafs* pada novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.
 - 2) Langkah kedua adalah pemberian makna oleh simbol serta ‘penggalian’ yang cermat atas makna. Ini berhubungan erat dengan langkah pemahaman bahasa refleksif yaitu pemahaman pada tingkat yang lebih tinggi, yang mendekati tingkat ontologi.
 - 3) Langkah ketiga adalah langkah yang benar-benar filosofis, yaitu berpikir dengan menggunakan simbol sebagai titik tolaknya. Langkah ini disebut juga langkah eksistensial atau ontologi dimana pemahaman pada tingkat *being* atau keberadaan makna itu sendiri yaitu pendeskripsian dari makna *jihad an-nafs*.²³

²³ E. Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Penerbit Kanusius, 2003), hlm. 111

- d. Merumuskan kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung oleh penulis dari sumber data atau data asli yang bersifat terbaru. Untuk memperoleh data primer, data tersebut harus dikumpulkan secara langsung oleh penulis.²⁴ Dalam penelitian ini data primer yang digunakan oleh penulis yaitu buku novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Cetakan pertama Juli 2009.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penulis dari berbagai sumber yang sudah ada seperti buku, laporan, jurnal dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber sekunder diantaranya, buku-buku yang membahas mengenai jihad, jurnal-jurnal, media internet dan penelitian terdahulu.²⁵ Seperti Terjemahan kitab *Zadul-Ma'ad Bekal Perjalanan ke Akhirat*, Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, cetakan kedua 2000.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dengan meninjau atau menganalisis dokumen yang dibuat oleh seorang individu (subjek).²⁶ Penerapan dari teknik dokumentasi ini, peneliti akan membaca secara menyeluruh, cermat, dan terperinci pada novel "*Negeri 5 Menara*" karya Ahmad Fuadi, kemudian mencatat dialog atau narasi dalam novel. Dengan

²⁴Sandu Suyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 67-68

²⁵Sandu Suyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* hlm. 68

²⁶Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makasar: CV. syakir Media Press, 2021) hlm. 150

demikian dapat dipilah dan dikelompokkan ke dalam beberapa kategori yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan teknik dokumentasi ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan penjelasan *jihad an-nafs* dalam novel “*Negeri 5 Menara*”.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *content analysis* (analisis isi). *Content analysis* (analisis isi) merupakan teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menemukan karakteristik pesan, yang pengerjaannya dilakukan dengan cara objektivitas dan sistematis. Analisis ini digunakan untuk mengungkapkan kandungan nilai-nilai tertentu dalam karya sastra, analisis isi juga berfungsi untuk mengungkapkan makna simbolik yang tersamar.²⁷ Dalam penelitian ini untuk menemukan dan mengolah data, penulis melakukannya dengan beberapa proses yaitu membaca, mencatat, dan menganalisis kata-kata, kalimat atau ungkapan yang ada pada novel “*Negeri 5 Menara*” karya Ahmad Fuadi.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan lebih lanjut akan dirincikan dalam pokok-pokok pembahasan yang dibagi menjadi lima, yaitu:

Bab pertama, membahas pendahuluan; yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

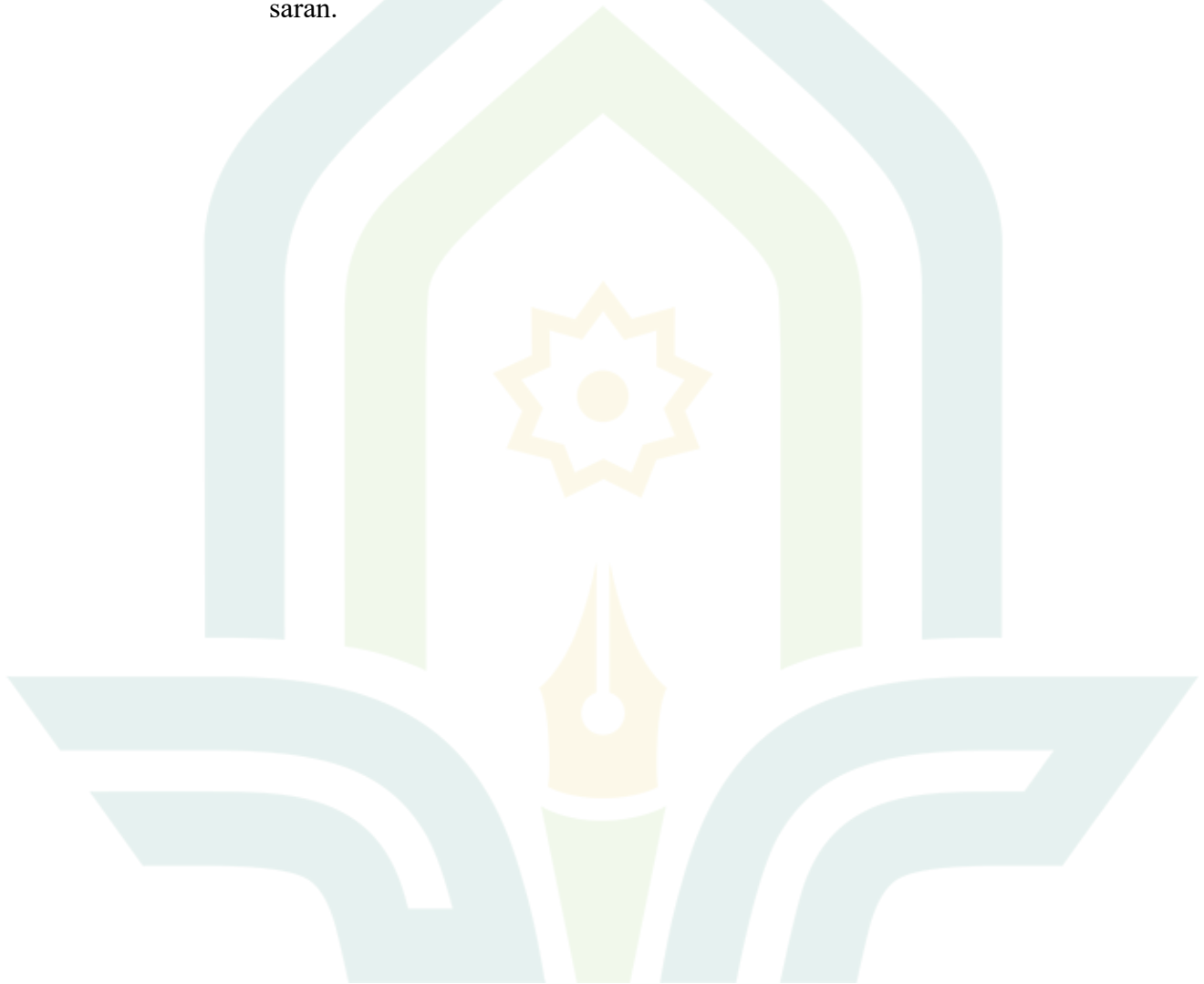
Bab Kedua berisi tentang landasan teori mengenai *jihad an-nafs* menurut tokoh sufi dan tasawuf, macam-macam *jihad an-nafs* dan proses menuju *jihad an-nafs*.

²⁷Suwandi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2003), hlm. 160.

Bab ketiga, berisi tentang novel Negeri 5 Menara. Diawali dengan biografi Ahmad Fuadi, deskripsi novel mengenai identitas novel, serta sinopsis dari novel Negeri 5 Menara.

Bab Keempat, berisi tentang analisis data dan hasil analisis data penelitian berdasarkan teori yang dikaji tentang *jihad an-nafs* dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

Bab Kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan penulis pada bab-bab sebelumnya mengenai teori, analisis dan hasil penelitian, menghasilkan penemuan adanya *jihad an-nafs* dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Meliputi, berjihad memerangi nafsu dengan cara mempelajari petunjuk agama yang benar, berjihad memerangi hawa nafsu dengan amal setelah ilmu, dan berjihad melawan hawa nafsu dengan cara bersabar menghadapi kesulitan dakwah kepada Allah dan gangguan manusia.

1. Jihad memerangi nafsu dengan cara mempelajari petunjuk agama yang benar, yaitu berjuang untuk memperoleh ilmu agama, memahami petunjuk Allah, dan mengetahui syariat-Nya. Karena tanpa ilmu, seseorang tidak bisa menjalankan agamanya dengan benar. Hal ini banyak digambarkan pada saat Alif dan teman-temannya berada di pondok pesantren untuk menimba ilmu agama. Mereka yang belajar tidak kenal waktu pagi siang sore dan malam menunjukkan kegigihan mereka dalam menuntut ilmu di jalan Allah. Ini merupakan tahap awal dalam *jihad an-nafs* itu sendiri.
2. Berjihad memerangi hawa nafsu dengan amal setelah ilmu. Dengan kata lain setelah ilmu diperoleh maka hendaknya mengamalkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini ditunjukkan dengan cara mereka mengamalkan mantra "*man jadda wajada*" dalam melawan keraguan, rasa malas, dan ketakutan untuk mewujudkan ilmu menjadi nyata. Dalam proses pembuatan kilat 70 instan, para anggota syams belajar mengatur strategi dan eksekusi liputan cepat adalah bentuk *jihad an-nafs* yang berhasil, mengamalkan ilmu.

3. Berjihad melawan hawa nafsu dengan mengajak kepada pendalaman ilmu dan mengerjakannya kepada orang lain yang belum mengetahui. Dengan demikian jihad ini merupakan berjuang menyebarkan ilmu dan mengajarkan kebenaran kepada orang lain agar mereka juga dapat mengikuti jalan yang benar. Jihad ini digambarkan di dalam novel ketika para santri akan menghadapi ujian madrasah mereka akan saling tolong menolong dalam mempelajari materi yang belum diketahui, seperti contohnya Alif dan Baso yang saling bantu-membantu, Alif yang menguasai bahasa Inggris dan lemah dalam bahasa Arabnya bekerja sama dengan Baso yang menguasai bahasa Arab tetapi lemah dalam bahasa Inggrisnya.
4. Berjihad melawan hawa nafsu dengan cara bersabar menghadapi kesulitan dakwah kepada Allah dan gangguan manusia, ini melibatkan dalam proses menuntut ilmu, mengggamalkan dan menyebarkannya seseorang yang berjihad akan menghadapi banyak tantangan dan ujian. Dalam novel *Negeri 5 Menara* diawali dengan sifat sabar yang diperlihatkan Alif ketika menerima takdirnya untuk mengikuti keinginan Amaknya melanjutkan belajar agama di pesantren, bukan menuruti keinginannya untuk melanjutkan sekolah di sekolah negeri. Hal lainnya ditunjukkan ketika rasa ragu, goyah dan rasa ingin menyerah Alif ketika mendapat kabar bahawa temannya Randai berhasil diterima di Teknik Mesin ITB sesuai dengan cita-cita yang mereka inginkan waktu dulu. Namun Alif tetap bersabar dan yakin bahwa jalan takdir Allah yang digariskan untuknya akan lebih indah.

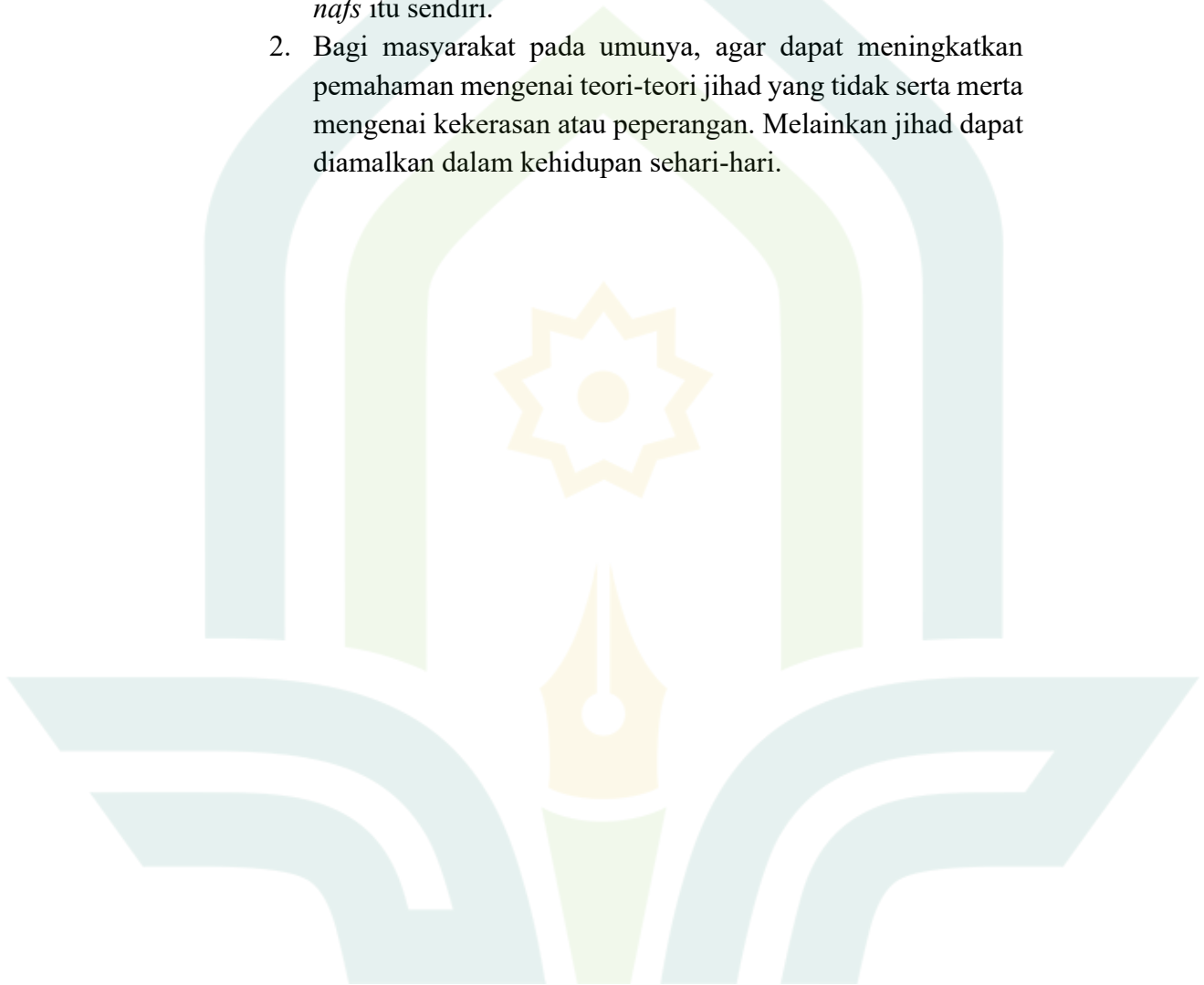
B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditemukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa Tasawuf dan Psikoterapi agar dapat menambah pengetahuan dan mengkaji keilmuan yang

berkaitan, sehingga dapat lebih mengeksplorasi mengenai teori-teori jihad khususnya *jihad an-nafs* itu sendiri. Karena pemahaman masyarakat umum mengenai konsep jihad sering kali terjebak pada pandangan terbatas yang hanya menyoroti aspek fisik atau kekerasan harus diluruskan. Banyak sekali konsep jihad yang tidak selalu berkaitan dengan tindak kekerasan atau peperangan secara fisik, misalnya *jihad an-nafs* itu sendiri.

2. Bagi masyarakat pada umumnya, agar dapat meningkatkan pemahaman mengenai teori-teori jihad yang tidak serta merta mengenai kekerasan atau peperangan. Melainkan jihad dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV. syakir Media Press
- Al Faruqi, Achmad Reza Hutama, dkk. 2024. “Tazkiyah Al-Nafs Sebagai Terapi Penyakit Jiwa (Tinjauan Hadis)”. *Kalimah: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Pemikiran Islam*
- Al-Ghazali, Imam. 2007. *Intisari Ihya’ Ulumuddin*. Alih bahasa Ferdian Hasmand (Kuweis). Jakarta: Bintang Terang
- Al-Isfahami, Raghieb. 2004. *Mu’jam Mufradat Alfasz al-Qur’an*. Beiurut: Dar al-Ma’rifah
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. 2000. *Zadul-Ma’ad Bekal Perjalanan ke Akhirat*. Jakarta: Pustaka Azzam
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. 2004. *Miftah Daris Sa’adah*. Alih bahasa Abdul Hayyie al-Katani, et al. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyim. 1999. *Madarijud-Salikin (Pendakian Menuju Allah)*. Alih bahasa Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Arif, Muh. 2020. *Konsep Jiwa Dalam Al-Qur’an: Implementasinya dalam Pendidikan Islam*. Sidoarjo: Zifatama Jawara
- Arsyad, Azman. 2019. “Falsafah Hukum Jihad Masa Kini Dalam Surah Al-Shaf’”. *Mazahibuna: Jurnal Perbandingan Mazhab*
- Barokah, Sulih Nur. 2021. *Skripsi*. “Makna Jihad Dalam Novel Penakluk Badai Karya Aguk Irawan MN (Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur)”. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Brusali, Ismail Hakki. 1985. *Tafsir Ruh al-Bayan*. Beirut: Maktabah Islamiyah

- Burlian, Paisol. 2013. "Konsep Al-Nafs Dalam Kajian Tasawuf Al-Ghazali". *Jurnal: Teologia*
- Djayadi, Mahhsun. 2021. *Tazkiyatun Nafs Mengasah Kelembutan Jiwa "Catatan Harian Djendral -5"*. Surabaya: UM Surabaya Publishing
- Endraswara, Suwandi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Fuadi, Ahmad. 2009. *Negeri 5 Menara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ghafur, Waryono Abdul. 2005. *Tafsir Sosial Mendialogkan Teks dengan Konteks*. Yogyakarta: eLSAQ Press
- Hawa, Sa'id. 2004. *Mensucikan Jiwa Konsep Tazkiyat al-nafs Terpadu Intisari Ihya' Ulumuddin al-Gazali*. Jakarta: Raobbani Press
- Indra, I Made. 2019. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Sleman: Deeplubish
- Jaelani, Abdul Qadir. 2016. *Pencerahan Sufi (Fathur Rabbani)*. Ed Abdul Kholiq. Yogyakarta: Forum Penerbit
- Jaelani, Abdul Qadir. 2013. *Jala' Al-Khathir Untaian-Untaian Hikmah dan Wirid Sehari-hari*. Ed. Ahmad Saifudin. Yogyakarta: Diva Press
- Jaelani, A. F. 2000. *Penyucian Jiwa Dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Amzah
- Maksum, Rozi. 2015. *Jurnal Skripsi*. "Struktur dan Nilai Pendidikan Novel Ranah 3 Warna Karya A. Fuadi". Nusa Tenggara Barat: Universitas Mataram
- Masyhur, Kohr. 1992. *Bulugul Ma'am Jilid ii*. Jakarta: Meltan Putra

- Mufidah, Merna Sofiah. 2018. *Skripsi*. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Negeri 5 Menara Dan Relevansinya Pada Anak Usia Sekolah Dasar”. Semarang: UIN Walisongo Semarang
- Mutholingah, Siti. 2021. “Metode Penyucian Jiwa (Tazkiyah Al-Nafs) Dan Implikasinya Bagi Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal: Ta’limuna*
- Naya, Farid. 2015. “Mengungkap Makna Dan Tujuan Jihad Dalam Syariat Islam”. *Jurnal Tahkim*
- Nurdiyantoro, Burhan. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Qardhawi, Yusuf. 2009. *Fiqh Jihad-Jilid I: Sebuah Karya Monumental Terlengkap Tentang Jihad Menurut Al-Qur'an dan Sunnah*. Bandung: Mizan
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo
- Rahmi, Dwi Novita. 2014. *Skripsi*. “Analisis Isi Pesan Dakwah Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi”. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Rumaisha, Nadya. 2018. *Skripsi*. “Analisis Jihad Dalam Film Bulan Terbelah Di Langit Amerika”. Semarang: UIN Walisongo Semarang
- Sari, Retno. 2021. *Skripsi*. “Konsep Jihad dalam Novel Perempuan Yang Mendahului Zaman Karya Khairul Jasmi”. Semarang: UIN Walisongo Semarang
- Sahib, Muhammad Amin. 2020. “Jihad Sufi”. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*
- Sumaryono, E. 2003. *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Penerbit Kanusius

Susety, Wawan, 2006. *Cermin Hati*. Jakarta: Tiga Serangkai

Tobroni, dan Ardianto. 2024. “Pendekatan Spiritualitas Dalam Pendidikan Agama Islam: Perspektif Tasawuf Untuk Pembentukan Sufi Modern”. *Jurnal Istiqra'*

Wachid, Abdul. 2006. “Hermenutika Sebagai Sistem Interpretasi Paul Ricoeur Dalam Memahami Teks-Teks Seni”. *Jurnal Imaji*

Yazid bin Abdul Qadir Jawas. 2007. *Kedudukan Jihad dalam Syariat Islam*. Bogor: Pustaka at-Taqwa

Zahra, Anifatuz. 2022. *Skripsi*. “Makna Jihad dalam Novel Jihad Terlarang Karya Mataharitimoer”. Semarang: UIN Walisongo Semarang

Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia